

**PENCIPTAAN MANUSIA DAN RELEVANSINYA  
DENGAN ILMU PENGETAHUAN MODERN  
(*Analisis Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI*)**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disusun Oleh:

**JUBRIYANTO**  
**NIM. U20191007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**2024**

**PENCIPTAAN MANUSIA DAN RELEVANSINYA  
DENGAN ILMU PENGETAHUAN MODERN  
(Analisis Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun Oleh:

**JUBRIYANTO  
NIM.U20191007**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**2024**

**PENCIPTAAN MANUSIA DAN RELEVANSINYA  
DENGAN ILMU PENGETAHUAN MODERN  
(Analisis Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)**

**SKRIPSI**

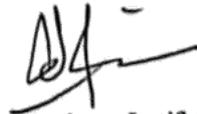
Diajukan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**JUBRIYANTO**  
**NIM.U20191007**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Ah. Syukron Latif, M.A.  
NIP : 198011062023211005

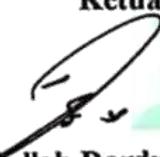
**PENCIPTAAN MANUSIA DAN RELEVANSINYA  
DENGAN ILMU PENGETAHUAN MODERN  
(Analisis Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Hari: Kamis  
Tanggal: 13 Juni 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**

  
**Abdulloh Dardum, M. Th.I.**  
NIP. 198707172019031006

**Sekretaris**

  
**Ahmad Fajar Shodik, M.Th.I.**  
NIP. 198602072015031006

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi, MA. (
2. Dr. Ah. Syukron Latif, M.A. (



**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora**



**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.**  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْحًا فَفَتَقْنَاهُمَا

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ۝ ۳۰

Artinya : Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman? \* ( Al-Anbiya': 30)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

digilib.uinckhu.ac.id digilib.uinckhu.ac.id digilib.uinckhu.ac.id digilib.uinckhu.ac.id digilib.uinckhu.ac.id digilib.uinckhu.ac.id

---

\* *Al-Quran Kemenag RI*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/21?from30&to=112>, diakses 20 Juni 2024

## PERSEMBAHAN

1. Penulis persembahkan tulisan ini untuk kedua orang tua yaitu bapak Syafiudin dan ibu Hamidah yang telah mendoakan, membimbing, dan mendorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Skripsi ini juga dipersembahkan bagi saudari kandung penulis yang bernama Siti Rahmawati yang setiap hari memberikan dorongan positif dan memotivasi dalam menenangkan penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Penulis persembahkan untuk seluruh asatidz dan asatidzah sejak SDN Lombok wetan 1, MtsN Bondowoso 2, MAN Bondowoso, dan seluruh asatidz dan asatidzah UIN Khas Jember tanpa terkecuali yang telah banyak memberikan pengajaran, arahan serta bimbingan.
4. tidak lupa penulis persembahkan kepada teman-teman Asrama Masjid Sunan Ampel yang selalu memotivasi dan membantu untuk tukar pikiran dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terkandung dalam penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM.. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang secara tidak langsung telah memberikan kontribusi dan banyak sekali keringanan bagi penulis.
3. Dr. Win Usuluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam yang sangat aktif dan humble terhadap anak-anak didiknya. Meskipun demikian, ketegasan dan keketatan beliau terhadap anak-anaknya perlu mendapat apresiasi lebih.
4. Ustaz Abdulloh Dardum, M.Th.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Di luar statusnya sebagai Kaprodi, beliau juga banyak memberi nasehat kepada penulis layaknya anak sendiri.
5. Dosen pembimbing skripsi penulis yang begitu 'alim dan fashih dalam menyampaikan setiap pengetahuannya, bapak Dr. Ah. Syukron Latif, M.A.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bondowoso, 20 Mei 2024



Jubriyanto  
U20191007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Jubriyanto, 2023:** Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Quran dan Relevansinya dengan Ilmu Pengetahuan Modern. (*Analisis Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI*)

Kata Kunci: Manusia, Al-Quran, relevansi, ilmu pengetahuan, Tafsir Ilmi.

Dalam mengungkap i'jazul quran, maka dibutuhkan terhadap pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Karena dalam Al-Quran terkandung mukjizat yang sangat dahsyat. Al-Quran akan dirasakan kedahsyatan mukjizatnya ketika dipahami oleh akal dan hati. Karena Al-Quran berbeda dengan mukjizat nabi-nabi yang lain. Dengan memahaminya maka akan tumbuh perasaan yakin terhadap keagungan Al-Quran dan kemukjizatannya. Diantaranya adalah ayat-ayat tentang penciptaan manusia.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana penciptaan manusia menurut tafsir ilmi KEMENAG RI.? 2). Apa relevansi ilmu pengetahuan dengan ayat-ayat penciptaan manusia dalam tafsir ilmi Kemenag RI.? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1). Untuk menjelaskan bagaimana penciptaan manusia menurut tafsir ilmi KEMENAG RI. 2.) Untuk menjelaskan relevansi ilmu pengetahuan dengan ayat-ayat penciptaan manusia dalam tafsir ilmi Kemenag RI.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *library reseach*, Sumber utama kajian ini adalah tafsir ilmi Kemenag RI, kitab tafsir, buku, jurnal dan artikel. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis.

Kesimpulan akhir pada penelitian ini adalah: 1). Proses penciptaan manusia memiliki dua perspektif didalam tafsir ilmi kemenag. Yang pertama menurut teori evolusi Darwin manusia adalah hasil dari seleksi alam, manusia ini adalah hasil evolusi dari makhluk lain yaitu dari kera. Dalam hal ini terdapat literatur-literatur yang menentanginya salah satunya adalah Al-quran. Al-Quran menyatakan bahwa manusia tercipta dari tanah. ada juga ayat yang mengatakan bahwa manusia berasal dari air. 2). Adapun relevansinya adalah sebagaimana manusia dicipta dari tanah dan air memiliki kesesuaian dengan Al-Quran. Ia dapat dikaji di dalam ilmu pengetahuan yaitu kimia. Bahwa tanah memiliki kandungan atom, logam dan metalloid yang Ketika dicampur air akan terjadi reaksi kimiawi dan biokimiawi, ia dapat terbentuk sebagaimana yang allah kehendaki. Juga dalam keamanan janin terdapat kalimat *dzulumatin tsalats* yang berarti tiga kegelapan, ini sesuai dengan membran yang melindungi janin dari interaksi seorang ibu dari benturan-benturan yang dalam kimia di sebut amnion (air ketuban), chorion dan decidua.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024, sebagaimana berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indone sia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	ḥ
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus penelitian .....	4
C. Tujuan peneitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Definisi istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian terdahulu .....	10
B. Kajian teori .....	14
1. Penciptaan manusia .....	14

2. Penciptaan manusia menurut Al-Qur'an.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis penelitian.....	24
B. Pendekatan penelitian.....	25
C. Sumber data .....	26
a. Data primer .....	26
b. Data sekunder.....	26
D. Teknik pengumpulan data.....	27
E. Analisis data.....	28
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran objek penelitian.....	29
B. Penyajian Data dan Analisis.....	30
C. Pembahasan Temuan.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan.....	59
2. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 kapasitas otak manusia.....	35
Gambar 4.2 teori evolusi darwin .....	38
Gambar 4.3 membran.....	45
Gambar 4.4 evolusi dan reproduksi menurut Al-Quran.....	50
Gambar 4.5 proses reproduksi dalam sains .....	54
Gambar 4.6 Kromosom.....	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia merupakan makhluk yang sangat istimewa yang kemudian diutus oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Karena itu dirasa sangat menarik ketika terdapat analisa terhadap manusia, baik dari segi tujuan tuhan dalam menciptakannya pun juga bisa dikaji rahasia-rahasia yang terdapat dalam penciptaan manusia itu sendiri. Karena itu dalam hal ini penulis bermaksud untuk mengungkap proses penciptaan manusia yang berdasarkan terhadap dua sudut pandang, yaitu dalam sudut pandang Al-Quran serta dalam sudut pandang ilmu pengetahuan, atau yang dikenal dengan sebutan sains. Hal ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan kajian. Karena dalam hal ini ada dua sudut pandang yang apabila dikaitkan keduanya akan saling menguatkan.

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Quran merupakan kitab suci umat islam seluruh dunia yang berisikan banyak sekali ilmu yang dapat dipelajari didalamnya, mulai dari ilmu tentang bagaimana hubungan manusia dengan tuhan, ibadah, sejarah, akhlak bahkan juga ilmu pengetahuan atau sains. Al-Quran merupakan kitab yang sangat dipercayai akan kebenarannya. Karena itu banyak sekali dari kalangan akademisi yang ingin meneliti atau mengungkap kebenaran Al-Quran yang notabennya sebagai mukjizat dari tuhan yang diwahyukan kepada rasulnya, yaitu nabi Muhammad SAW. Akan sangat

menarik ketika ada pembuktian akan kebenaran Al-Quran. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengungkap kebenaran Al-Quran yang dibuktikan dengan kesesuaian isi kandungan Al-Quran dengan ilmu pengetahuan modern. Mengapa demikian, karena ketika diungkap kandungan Al-Quran kemudian dikaitkan dengan ilmu pengetahuan modern dan terdapat kesesuaian diantara keduanya, maka itu membuktikan bahwa kebenaran Al-Quran tidak bisa terbantahkan.

Salah satu alasan peneliti dalam memilih penelitian ini yaitu karena minimnya para santri yang bergelut dibidang tafsir meninggalkan ilmu yang bersifat umum. Sehingga banyak sekali rahasia-rahasia Al-Quran yang tidak terungkap dari sisi ilmu pengetahuan.

Kemudian mengapa yang dijadikan sebagai bandingan atau sebagai bahan yang disesuaikan adalah sains, karena sains erat kaitannya dengan ilmu yang membahas tentang sesuatu yang benar adanya atau sering kali disebut dengan ilmu pasti. Karena itu akan sangat membuktikan jikalau terdapat kesesuaian dengan al-quran bahwa kebenaran Al-Quran adalah sesuatu yang pasti.

Dalam beberapa disiplin ilmu manusia sering kali dijadikan sebagai objek pembahasan, sebab pada hakikatnya di setiap ilmu memiliki sudut pandang tersendiri dalam mempelajari mengenai manusia. Ekonomi kerap kali membahas mengenai bagaimana manusia bisa sejahtera, biologi membicarakan sisi fisiologis manusia, psikologi membahas mengenai mental psikis manusia, sedang Al-Quran sebagai kitab suci yang tersaji didalamnya

ayat-ayat tanzilyah yang kemudian memiliki fungsi utama, yaitu sebagai petunjuk bagi seluruh manusia yang ada disemesta alam. Baik yang berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah, juga bagaimana cara berinteraksi dengan makhluk Allah. Di dalam Al-Qur'an tidak hanya tersaji pembahasan tentang akidah, hukum ataupun pesan-pesan moral saja, akan tetapi di dalam Al-Qur'an dibahas juga mengenai pemahaman bagaimana cara mengetahui rahasia-rahasia jagad raya ini.<sup>2</sup>

Ketika berbicara tentang Al-Quran dengan ilmu pengetahuan terkhusus dalam ranah sains, sering kali disinggung beberapa pertanyaan tentang kesesuaian antara keduanya apakah relevan atau justru malah kontradiktif. Einstein sebagai salah satu ilmuwan modern menyampaikan bahwa ilmu yang sejati adalah ilmu yang bisa mengantarkan seseorang menuju kebahagiaan dan mendatangkan kepuasan kepada jiwa melalui wujud alam raya dengan bertemu dan merasakan sang kholiqnya. Adapun sebab adanya pertentangan sejarah agama dengan ilmu pengetahuan yaitu karena ilmu pengetahuan dengan sejarah agama merupakan ilmu yang memiliki wilayah dan objek kajian yang berbeda. Di dalam Al-Quran dibahas mengenai sesuatu yang berkaitan dengan materi (fisik) ataupun sesuatu yang tidak bisa ditangkap dengan panca indera (meta fisik) yang mana tidak bisa diuji coba dan diobservasi oleh manusia. Dalam wilayah studi empiris, tentu diberi ruang untuk mencoba ataupun menguji data. Namun dalam wilayah kajian metafisik yang merupakan non empiris seorang ilmuwan tidak diperkenankan untuk

---

<sup>2</sup> Jurnal Riset Agama, Volume 1, Nomor 3 (Desember 2021): 30-44

menolak apapun dengan dasar mengatasnamakan ilmu. Karena dalam wilayah kajian ini Al-Quran sudah berpesan bahwa manusia memiliki keterbatasan ilmu sehingga dalam hal ini manusia hanya dituntut untuk mempercayainya saja atau mengimani.<sup>3</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penciptaan manusia menurut tafsir ilmi KEMENAG RI.?
2. Apa relevansi ilmu pengetahuan dengan ayat-ayat penciptaan manusia dalam tafsir ilmi Kemenag RI.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana penciptaan manusia menurut tafsir ilmi KEMENAG RI.
2. Untuk menjelaskan relevansi ilmu pengetahuan dengan ayat-ayat penciptaan manusia dalam tafsir ilmi Kemenag RI.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai kontribusi peneliti dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Oleh karena itu tersusunlah manfaat penelitian tersebut dalam beberapa aspek sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Fitriani, Esya Heryana, Raihan, Winona Lutfiah, Wahyudin Darmalaksana, *Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur" an dan Kontekstualitasnya dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi*

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus dalam program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang berkaitan dengan analisa terhadap penciptaan manusia dalam pandangan Al-Quran dan sains.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian pun juga mengenai seluk beluk proses penciptaan manusia dalam kacamata Al-Quran dan sains, serta menjadi pengalaman baru bagi peneliti untuk sebagai bekal kedepannya dalam meneliti sebuah penelitian.

### b. Bagi Instansi

#### 1) Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan referensi terkait ilmu Al-Quran yang berkaitan dengan sains dalam tafsir ilmi terkhusus tentang proses penciptaan manusia.

### c. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peneliti lain dalam mencari bahan acuan dalam meneliti sebuah penelitian yang apabila melakukan penelitian yang sama.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami sebuah istilah yang sering kali digunakan dalam sebuah penelitian, maka sangat diperlukan sekali adanya penjabaran makna atas istilah-istilah yang di gunakan dalam sebuah penelitian. Juga untuk memberikan batasan-batasan makna terhadap istilah yang dirasa mempunyai makna khusus dalam suatu penelitian. Oleh karena itu ada beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Penciptaan Manusia

Dalam Al-Quran kata “penciptaan” disebut dengan *kholaqo-yakhlūqu-kholqon*. yang secara bahasa memiliki arti *membuat, menciptakan, mengukur dan memperhalus*<sup>4</sup>. kemudian makna ini berkembang dengan arti menciptakan tanpa contoh sebelumnya. Kata *kholaqo* merupakan kata yang dalam berbagai bentuknya memberikan penekanan tentang kehebatan dan kebesaran tuhan dalam ciptaan-Nya. Seperti menciptakan langit dan bumi beserta seluruh isinya yang mana dijelaskan dalam surah Al-Kahfi ayat 51.

Kemudian kata “manusia” dalam Al-Quran disebut dengan *an-Nas* yang memiliki arti manusia, manusia telah diciptakan oleh tuhan dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Jasmani merupakan jasad yang terdiri dari unsur yang bersifat materi seperti susunan organ tubuh, sedang unsur yang kedua adalah imateri tidak nampak yaitu ruh. Antara jasmani dan ruh

---

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif), 364

mempunyai hubungan yang erat dalam membentuk manusia seutuhnya, ia akan disebut manusia jikalau ada ruh atau keduanya bersatu, tetapi sebaliknya apabila keduanya berpisah maka ia disebut mati, dan keduanya tidak akan disebut sebagai manusia melainkan hanya akan disebut jasad saja atau ruh saja.<sup>5</sup>

b. Relevansi

Relevansi berakar dari kata relevan, sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, relevan adalah hal bersangkutan paut, yang memiliki hubungan, atau selaras dengan. Kata relevan biasa digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan hal lain.<sup>6</sup>

c. Ilmu Pengetahuan Modern

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti ilmu pengetahuan modern adalah ilmu pengetahuan pada zaman modern yang menampilkan penemuannya dengan landasan teori modern dan analisis bersistem terhadap data lapangan tertentu.<sup>7</sup>

Atau juga disebut dengan istilah sains. Dilihat dari segi historis kata “sains” pada mulanya berasal dari bahasa latin yaitu “scientie” yang berarti ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut ensiklopedia britannica, sains merupakan sebuah sistem yang melibatkan pencarian pengetahuan

<sup>5</sup> M.Nuaim Yasin, *Fikih Kedokteran* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2001) . 202

<sup>6</sup> <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6229792/relevan-adalah-pengertian-dan-contoh-kalimatnya> diakses pada 16 Januari 2023

<sup>7</sup> <https://kbbi.lektur.id/ilmu-pengetahuan-modern> dikutip pada tanggal 27 Januari 2023

umum dasar terkait dengan segala hal yang fenomenal yang berada disekitaran.<sup>8</sup>

d. Tafsir Ilmi KEMENAG RI

Tafsir ilmi KEMENAG ini merupakan tafsir yang disusun atas kerja sama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, Badan Litbang Diklat Kementerian Agama RI dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Di dalam kitab ini memuat tentang penjelasan-penjelasan Al-Quran yang diteliti secara ilmiah mengenai ayat-ayat kauniyah.

**F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian,

**BAB II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini memaparkan tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini

**BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini berisi sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang meliputi pembahasan mengenai penciptaan manusia perspektif Al-Quran dan sains dan relevansinya dengan ilmu pengetahuan modern.

digilib.unkhas.ac.id digilib.unkhas.ac.id digilib.unkhas.ac.id digilib.unkhas.ac.id digilib.unkhas.ac.id digilib.unkhas.ac.id

<sup>8</sup><https://www.inews.id/techno/elektronik/apa-itu-sains-ini-definisi-fungsi-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari> dikutip pada tanggal 27 Januari 2023

## **BAB V: Penutup**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, di dalamnya memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan atau telah ada sebelumnya, kemudian peneliti meringkasnya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Skripsi karya Ahmad Syahrudin Asis, 2012 berjudul Proses penciptaan manusia dalam QS. al-Mu'minun (23): 12-14, adalah Skripsi ini merupakan kajian tafsir tahlili mengenai proses penciptaan manusia dengan pendekatan ilmu kedokteran. Pokok pembahasan dalam Skripsi ini adalah mengkaji proses hubungan antara proses penciptaan manusia dalam QS. al-Mu'minun (23): 12-14 dengan pertumbuhan dan perkembangan janin menurut ilmu kedokteran.<sup>9</sup>
- b. Skripsi karya Abdul Maliq Yusuf, 2013 berjudul wawasan Al-Qur'an tentang penciptaan Adam dan Bani Adam (kajian tafsir tematik). Dalam Skripsinya menjelaskan bahwa Al-Qur'an menyebutkan proses penciptaan Adam ditinjau dari segi materi, Adam diciptakan oleh Allah Swt melalui beberapa fase yaitu: Fase Thurb yaitu tanah yang belum tercampur dengan air, fase Thin yaitu fase tanah yang bercampur air, fase Hama masnun yaitu fase lumpur hitam dan Fase Salsal khal fakhkhar yaitu fase tanah

---

<sup>9</sup> Ahmad Syahrudin Asis, "Proses Penciptaan Manusia Dalam QS. al-Mu' minun [23]: 12-14" (Skripsi SI., Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012), 97.

kering seperti tembikar. Sedangkan Bani Adam materi penciptaanya yaitu dari sperma yang dibentuk di dalam buah zakar.<sup>10</sup>

- c. Skripsi karya Ni'matul Mukarromah 2014 berjudul "Penafsiran Nasr Hamid Abu Zayd tentang ayat-ayat penciptaan manusia dalam Al-Qur'an" adalah dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Nasr Hamid Abu Zayd, penciptaan manusia bermula dari penciptaan Adam, menurut penafsirannya dalam surat al-Hijr (15):26, yaitu penciptaan Adam dari tanah liat mengajukan konsepsi bahwa tubuh Adam tercipta dari 4 unsur yaitu: tanah, air, udara dan api. Unsur-unsur tersebut juga ada pada manusia secara umum dengan susunan yang teratur dan padu.<sup>11</sup>
- d. Tesis karya Asrorul Fuad Almaulidi, 2020 berjudul Proses penciptaan manusia menurut penafsiran Fakhr al-Din al-Razi (kajian analitis ayat-ayat kauniah surat al-Haj (22) : 5 QS. al-Mu'minin (23): 12-14, dan Al-Mu'min (40): 67 dalam tafsir Mafatih al-Ghaib), dalam tesisnya menjelaskan bahwa penafsiran Fakhr al-Din al-Razi atas ayat-ayat kauniah tentang penciptaan manusia banyak memiliki kesesuaian dengan sains modern dan diantara yang selaras adalah bahwa sebagian kecil sperma sajalah yang membuahi sel telur, sperma laki-laki lah yang menentukan jenis kelamin bayi, terbentuknya tulang terlebih dahulu daripada daging (otot) pembungkus, kemudian nuthfah berkembang di tiga

---

<sup>10</sup> Abdul Maliq Yusuf, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Penciptaan Adam dan Bani Adam (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi SI., Institut agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014), 11-18.

<sup>11</sup> Ni'matul Mukarromah, "Penafsiran Nasr Hamid Abu Zayd Tentang Ayat-Ayat Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an" (Skripsi SI., Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016), 70.

area aman di dalam rahim, dan lainnya. Sementara yang kurang selaras adalah terkait pemaknaan „alqah juga penjelasan kurang mendetail terkait waktu perkembangan tiap fasenya, dan pemahaman tentang khalqan akhar (bayi sempurna siap lahir).<sup>12</sup>

- e. Skripsi karya Arlicia Dzulva.2019 berjudul “Reproduksi manusia menurut Maurice Bucaille dalam perspektif Islam” Dalam Skripsinya menjelaskan bahwa Maurice Bucaille dalam memahami masalah kejadian manusia didukung oleh teori-teori baru serta alat-alat yang dapat mengetahui tentang organ tubuh manusia, seperti alat yang bernama mikroskop. Sebagaimana diketahui bahwa beliau adalah seorang yang ahli dalam bidang kedokteran yang oleh karena itu dalam memahami makna yang terkandung dalam alQur“an ia mencoba untuk menerapkan dari hasil ilmu pengetahuan yang lebih maju.<sup>13</sup>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Ahmad Syahrudin Asis (2012) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Proses penciptaan manusia dalam QS. al-Mu‘minun (23): 12-14.	membahas tentang penciptaan manusia sama sama masuk dalam kajian analisis (tahlili).	Skripsi ini mengkaji proses hubungan antara proses penciptaan manusia dalam QS. al-Mu‘minun (23): 12-14
2.	Skripsi Abdul	“Wawasan Al-	sama-sama	pokok kajian

<sup>12</sup> Asrorul Fuad Almaulidi, “*Proses Penciptaan Manusia Menurut Penafsiran Imam Ar-Razi*” (Tesis S2., Institut Ilmu Al-Qur“ an (IIQ) Jakarta, 2016), 154.

<sup>13</sup> Arlicia Dzulfa, “*Reproduksi Manusia Menurut Maurice Bucaille Dalam Perspektif Islam*” (Skripsi SL, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 80.

	Maliq Yusuf. (2013) IAIN TULUNG AGUNG. Prodi Imu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin	Qur'an tentang penciptaan Adam dan Bani Adam (kajian tafsir tematik).”	meneliti tentang kajian tematik dengan objek penciptaan manusia.	dalam tafsir ini mengarah kepada penciptaan nabi Adam yang berasal dari tanah.
3.	Skripsi Ni'matul Mukarromah (2014) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus	“Penafsiran Nasr Hamid Abu Zayd tentang ayat-ayat penciptaan manusia dalam Al-Qur'an.”	sama-sama meneliti tentang penciptaan manusia.	dalam penelitian ini hanya fokus pada penafsiran Nasr Hamid pada Qur'an Surah Al- Hijr ayat 26
4.	Tesis Asrorul Fuad Almaulidi, (2020) Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.	“Proses penciptaan manusia menurut penafsiran Fakhr al-Din al-Razi (kajian analitis ayat-ayat kauniah surat al- Haj (22): 5 QS. al-Mu'minun (23): 12-14, dan Al-Mu'min (40): 67 dalam tafsir Mafatih al- Ghaib).”	peneliti sama- sama membahas tentang penciptaan manusia didalam Al- Quran.	objek kajian berbeda.
5.	Arlicia	“Reproduksi	sasaran yang	dalam penelitian

Dzulva.(2019) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	manusia menurut Maurice Bucaille dalam perspektif Islam”	diteliti mengenai penciptaan manusia	ini lebih umum, karena yang diteliti berdasarkan pandangan Islam.
------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------

## B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini peneliti diharuskan untuk menggunakan teori yang nantinya dijadikan bekal dalam penelitian yang diteliti, sehingga dengan kajian teori tersebut akan menjadi penentu bagaimana arah penelitian peneliti kedepannya.

### 1. Penciptaan manusia.

#### a. Evolusi manusia

Sejak manusia mulai berevolusi hingga menjadi makhluk yang sadar akan diri sendiri dan lingkungannya, ia tak hentinya mencari tahu dari mana ia berasal. Mula-mula, manusia mendasarkan kehadirannya di dunia pada teori-teori yang didasarkan pada penjelasan religius, seperti terjadi pada masyarakat Eropa masa lalu yang memahami penciptaan berdasarkan paham Creationism. Ini adalah suatu paham yang didasarkan pada teologi Kristen, yang antara lain menyatakan bahwa: (1) bumi berumur 5.757 tahun; (2) bumi tidak berubah; (3) semua ciptaan tidak berubah; (4) penciptaan manusia adalah unik, utama, dan ter-pisah dari penciptaan makhluk lainnya. Pendapat yang demikian ini diyakini secara luas hingga tahun 1859, ketika Darwin mengemukakan

teorinya tentang evolusi. Kemunculan teori evolusi Darwin menstimulasi masyarakat Eropa untuk berusaha memahami dirinya dari dua perspektif, yaitu: (1) bahwa evolusi memang terjadi di bumi; dan (2) bahwa evolusi ini terjadi karena adanya seleksi alam. Capaian Darwin ini bermula dari ekspedisinya ke kawasan Pasifik dan Atlantik antara tahun 1835 hingga 1836.

Dari pengamatan di berbagai tempat yang disinggahinya dalam ekspedisi ini, Darwin tertarik mengamati variasi yang ada pada jenis. Dia sampai pada kesimpulan bahwa jenis makhluk hidup yang ada itu tidaklah tetap, melainkan selalu berevolusi menjadi jenis berikutnya. Dia mengamati juga cara manusia mengawinsilangkan binatang ternak untuk memperoleh varietas unggulan. Ia bertanya, apakah keadaan yang demikian itu berlangsung juga di alam liar? Jika ya, siapa yang mengatur proses seleksinya? Sejak awal, Darwin sangat terpengaruh oleh tulisan-tulisan tentang sosial-ekonomi. Pada 1838, Darwin membaca dan begitu terpengaruh oleh tulisan Malthus, *Principle of Population*. Di dalamnya, ia mendapati pernyataan mengenai “hukum untuk orang miskin” yang berbunyi: “Hanya mereka yang mampu memproduksi yang berhak untuk hidup (survive).

Mereka yang hidup dalam kekayaan dan tidak menghasilkan apa pun tidak seharusnya diberikan dukungan dalam bentuk apa pun.”

Inilah yang kemudian memberi Darwin gagasan tentang seleksi alam dan kemenangan bagi yang terkuat, *survival of the fittest*.<sup>14</sup>

Pendapat yang demikian ini begitu mengejutkan masyarakat Eropa yang saat itu hanya memahami Creationism yang mendasarkan seluk-beluknya pada agama belaka, pada teologi Kristen. Pendapat Darwin didukung oleh dua peneliti lainnya, Ernest Heckle dan T. N. Huxley, terutama dalam teorinya yang berbaur ateis dan pernyataan bahwa manusia berasal dari nenek-moyang yang lebih menyerupai kera.

Dengan demikian, Darwin meletakkan manusia dalam bagan keturunan yang berujung pada dunia binatang. Tentu saja, ini menimbulkan gelombang ateisme di Inggris, menyaingi paham antroposentris (semua berpusat pada manusia) dari kitab-kitab keagamaan Kristen. Paham ateisme sendiri sebenarnya sudah menyebar luas di Eropa jauh sebelum teori ini muncul, terutama di Jerman dan Perancis. Jauh sesudah itu, Karl Max menggunakan teori Darwin untuk mengembangkan paham komunisme.

Untuk menghilangkan paham Kristen dari masyarakat Rusia, Lenin yang sangat mengagumi Karl Marx, sengaja mendirikan museum khusus untuk menyebarkan ajaran Darwin tersebut. Pada masa yang demikian itu, muncullah hasil-hasil penelitian yang sedikit

digilib.unikhu.ac.id digilib.unikhu.ac.id digilib.unikhu.ac.id digilib.unikhu.ac.id digilib.unikhu.ac.id digilib.unikhu.ac.id

<sup>14</sup> Lajnah pentshihan mushaf al-Quran, *penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dan sains*, (jakarta timur :gedung bayt al-Quran dan museum Istiqlal, 2010),28.

banyak juga mewarnai opini publik. Misalnya temuan para ahli paleontologi, molekular biologi, dan ahli genetika yang menggiring pada pemahaman bahwa bentuk luar makhluk hidup (fenotipe) dikendalikan oleh gen (genotipe) yang berada dalam tubuh. Dalam tingkatan selular, gen mengatur semua aktivitas metabolisme.

Bahan dasar yang membentuk gen adalah DNA (Deoxyribonucleid Acid), yang berada di bagian inti sel. Perintah yang diberikan oleh DNA ini akan dilaksanakan melalui “pembawa berita” yang berupa RNA (Ribonucleic Acid) ke tempat proses sintesis protein akan terjadi. Beratus reaksi biokimia terjadi dalam sitoplasma secara bersamaan, yang dilakukan dengan menggunakan ratusan enzim. Reaksi metabolisme yang terjadi dalam jumlah besar secara simultan ini ternyata berjalan lancar, dan tidak ada yang saling “bertabrakan kepentingan”.

Semuanya diatur dengan baik oleh DNA yang hanya berupa empat rantai asam amino. Berpuluh tahun para ahli mencoba mengungkapkan di manakah awal mula munculnya keempat asam amino di bumi ini. Pada 1955, seorang ilmuwan bernama Dr. Miller memberi titik terang terhadap permasalahan tersebut. Ia melakukan percobaan dengan mencampur unsur metana, hidrogen, amonia, uap, dan air, dan menembaknya dengan kilatan listrik.

Proses ini menghasilkan unsur asam amino dalam air. Karenanya, ia mengemukakan teori bahwa semua gas yang diperlukan

untuk membentuk DNA tersedia pada atmosfer bumi masa lalu. Dengan rangsangan kilat, secara acak terbentuklah rangkaian asam amino sebagaimana ditemukan dalam DNA. Dengan demikian, lahirlah kode genetika dari kehidupan, dan dimulai dalam bentuk kehidupan bersel satu. Dengan berjalannya waktu, bermiliar tahun kemudian, hidupan bersel satu berubah menjadi hidupan multiseluler yang selanjutnya berkembang menjadi tumbuhan, binatang, dan berujung pada manusia. Dari uraian di atas tampak beberapa rumpang dan penjelasan yang kurang meyakinkan dari teori evolusi. Salah satunya adalah belum adanya bukti konkret yang menjelaskan bahwa gas-gas yang digunakan oleh Dr. Miller memang hadir dalam jumlah yang mencukupi di atmosfer bumi di masa purba.

Hal kedua yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana sebuah struktur yang kompleks dan proses kehidupan yang canggih dengan fungsi sel dan organ yang hampir sempurna hanya bermula dari sebuah kebetulan. Terlalu naif apabila seseorang mencoba mempercayai uraian semacam ini.<sup>15</sup>

## 2. Penciptaan manusia menurut Al-Quran.

Manusia dianggap sebagai makhluk paling sempurna di antara semua makhluk di dunia ini. Meskipun ada beragam pandangan mengenai asal-usul manusia, terutama dari ilmuwan Barat yang

---

<sup>15</sup> Lajnah pentshihan mushaf al-Quran, *penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dan sains*, (jakarta timur :gedung bayt al-Quran dan museum Istiqlal, 2010),29.

menyatakan bahwa manusia berasal dari evolusi primata melalui proses seleksi alam, hal ini menimbulkan perdebatan di kalangan peneliti. Namun, menurut keyakinan umat Islam yang tertulis dalam AlQur'an, penciptaan manusia dimulai dari setetes mani di rahim wanita, yang kemudian berkembang menjadi segumpal darah dan daging, diikuti dengan pertumbuhan tulang-tulang yang dikelilingi oleh daging tersebut, lalu Tuhan meniupkan ruh ke dalamnya.

Manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang memiliki akal dan memiliki peran yang sangat penting di dunia ini, karena mampu memengaruhi banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memenuhi kebutuhan mereka. Meskipun ada banyak istilah yang digunakan untuk menyebut manusia dalam Al-Qur'an seperti *al-basyar*, *al-Insan*, *al-Ins*, *an-Nas*, *al-Unas*, dan Bani Adam, hal ini tidak mengurangi pentingnya eksistensi manusia itu sendiri. Dalam Al-Qur'an, terdapat beragam rumusan yang menyebutkan mengenai penciptaan manusia. Beberapa ayat menunjukkan bahwa manusia diciptakan dari tanah liat, tembikar, saripati tanah, saripati air yang hina, air yang tertumpah, dan mani yang terpancar. Hal ini menimbulkan kebingungan di kalangan orientalis mengenai proses penciptaan manusia menurut Al-Qur'an karena variasi rumusan yang ada.<sup>16</sup>

diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id

---

<sup>16</sup> Akmal Ridho Gunawan Hasibuan, *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya Al-Qur'an*, (PT Elex Media Komputindo, Jakarta: 2018). Hlm. 42

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلًا مُّسَمًّى عِنْدَهُ □ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun demikian kamu masih meragukannya”.

Kata kunci dalam ayat tersebut yang membahas proses penciptaan manusia adalah "khalaaqakum," "thiin," dan "Qadha." Kata "khalaaqa" dalam ayat tersebut mengacu pada tindakan "menciptakan," yang menunjukkan suatu proses penciptaan sesuatu. Karena ini adalah kata kerja, maka kata "khalaaqa" pasti memiliki subjek dan objek. Berdasarkan ayat tersebut, kata "hua" merupakan subjek yang dimaksud dan digunakan sebagai kata ganti orang ketiga yang berarti "Dia." Namun, pada ayat tersebut tidak diberikan keterangan lebih lanjut tentang siapa yang dimaksud dengan "hua." Untuk mengidentifikasi siapa yang dimaksud, dapat dilihat dan dianalisis dari ayat-ayat sebelumnya.

الَّذِينَ تُمْرَهُوا بِالنُّورِ وَالظُّلُمِاتِ وَجَعَلَ وَالْأَرْضَ السَّمَوَاتِ خَلَقَ الَّذِي لِلَّهِ الْحَمْدُ

□۱ يَعْدِلُونَ بِرَبِّهِمْ كَفَرُوا

Artinya: “Segala Puji bagi Allah yang menciptakan langit dan bumi, serta mengatur pergantian antara malam dan siang. Namun, orang-orang yang kafir membuat kesalahan dengan menyamakan tuhan mereka dengan yang lain.”

“Segala Puji bagi Allah yang menciptakan langit dan bumi, serta mengatur pergantian antara malam dan siang. Namun, orang-orang yang kafir membuat kesalahan dengan menyamakan tuhan

mereka dengan yang lain.” Dalam ayat tersebut, terjemahan menunjukkan bahwa kata "al-Hamdu" mengacu pada pujian yang khusus diberikan kepada Allah, yang disampaikan dengan kata "lillaahi" yang berarti "kepada Allah." Selain itu, Allah juga diposisikan sebagai subjek dari kata "khalaaqa" yang mengikuti kata "lillaahi." Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa dalam konteks ayat tersebut, kata "khalaaqa" yang menjadi subjek tidak lain adalah Allah. Kata "thiin" dalam ayat merupakan kata benda yang mengacu pada "tanah." Dari ayat tersebut, kata "min" digunakan untuk menunjukkan asal penciptaan Nabi Adam, yang mengindikasikan bahwa Nabi Adam diciptakan dari bahan dasar tanah. Selanjutnya, kata "qadha" merupakan kata kerja yang diterjemahkan sebagai "menentukan." Dalam konteks ayat, yang ditentukan oleh Allah adalah ajal atau waktu kematian Nabi Adam. Dengan demikian, selain menciptakan Nabi Adam dari tanah, Allah juga menetapkan waktu kematian-Nya.<sup>17</sup>

Dalam Tafsir Jalalain, dijelaskan bahwa Allah adalah yang menciptakan manusia dari tanah, dan juga menetapkan batas usia manusia dalam hidupnya di dunia. Hal ini ditegaskan dengan kata "wa ajalummusamma" yang mengacu pada penetapan Allah terhadap batas usia manusia. Dengan demikian, dalam ayat ini Allah menunjukkan kekuasaan dan kehendak-Nya setelah menciptakan alam semesta<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Jalaluddin Al-Mahalli, Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain, jilid 1* cetakan ke-2, (Surabaya: elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015) h.502

### 3. Tafsir ilmi.

Tafsir ilmi terdiri atas dua kata yaitu tafsir yang secara bahasa mengikuti wazan “tafil”, artinya menjelaskan, menyingkap dan menerangkan makna-makna rasional. Ilmi yang secara bahasa berarti ilmu pengetahuan. Yang dimaksud dengan tafsir ilmi adalah sebuah penafsiran tentang ayat-ayat al-Qur'an melalui pendekatan ilmu pengetahuan, seperti Sains, ilmu bahasa/sastra, ilmu sosial, ilmu politik, dan ilmu pengetahuan yang lainnya. Jadi, dapat didefinisikan sebagai penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pendekatan ilmiah. Ayat-ayat yang ditafsirkan adalah ayat kauniyah, mendalami tentang teori-teori hukum alam yang ada dalam al-Qur'an, teori-teori pengetahuan umum dan sebagainya. Lebih lanjut Husain Adz-Dzahabi memberikan pengertian tafsir ilmi yaitu:<sup>19</sup>

Artinya: “Tafsir yang menetapkan istilah ilmu-ilmu pengetahuan dalam penuturan al-Qur'an. Tafsir ilmi berusaha menggali dimensi ilmu yang dikandung al-Qur'an dan berusaha mengungkap berbagai pendapat keilmuan yang bersifat falsafi”.<sup>20</sup> Sedangkan “Abd Al-Majid „Abd As-Salam Al-Mahrasi juga memberikan batasan sama terhadap tafsir ilmi, yaitu:“Tafsir yang mufasirnya mencoba menyingkap ibarat-ibarat dalam al-Qur'an yaitu mengenai beberapa pandangan ilmiah dan istilahnya serta mengerahkan segala kemampuan dalam menggali berbagai problem ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan yang bersifat falsafi”. Dijelaskan

---

<sup>19</sup> Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Pustaka Setia: Bandung 2004), 108.

<sup>20</sup> Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Pustaka Setia: Bandung 2004), 109.

pula mengenai tafsir ilmi yaitu penafsiran corak yang berusaha untuk mengungkap hubungan ayat-ayat kauniah dalam al-Qur'an dengan bidang ilmu pengetahuan untuk menunjukkan kebenaran mukjizat al-Qur'an. Meskipun al-Quran bukan kumpulan ilmu pengetahuan, namun di dalamnya banyak terdapat isyarat yang berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan, serta motivasi manusia mendalaminya.<sup>21</sup>



[digilib.uinckhu.ac.id](http://digilib.uinckhu.ac.id) | [digilib.uinjhu.ac.id](http://digilib.uinjhu.ac.id) | [digilib.uinckhu.ac.id](http://digilib.uinckhu.ac.id) | [digilib.uinjhu.ac.id](http://digilib.uinjhu.ac.id) | [digilib.uinckhu.ac.id](http://digilib.uinckhu.ac.id) | [digilib.uinckhu.ac.id](http://digilib.uinckhu.ac.id)

---

<sup>21</sup> Mohamad Gufron & Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*, 195.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Namun, hasil penelitian tidak dimaksudkan sebagai solusi langsung untuk masalah yang dihadapi, karena penelitian hanya merupakan bagian dari usaha yang lebih besar dalam pemecahan masalah. Fungsi penelitian adalah memberikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif solusi. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Istilah "cara ilmiah" menunjukkan bahwa penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan, seperti rasionalitas, empirisme, dan sistematika. Rasionalitas dalam penelitian mengacu pada pemilihan metode yang masuk akal, bukan berdasarkan pada hasil mediasi. Empiris dalam penelitian menekankan bahwa kegiatan penelitian dapat diamati dan diuji oleh indera manusia, sehingga dapat diketahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian.<sup>22</sup>

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya.<sup>23</sup> Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al-quran, kitab-kitab tafsir bahkan pada beberapa penelitian skripsi terdahulu.

---

<sup>22</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 23

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 9.

## B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistic” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>24</sup> Objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering-sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan keluar dari objek relatif, tidak berubah.

## C. Sumber data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data

---

<sup>24</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, cet II, 2012, hlm.57

primer yang digunakan adalah kitab tafsir ilmi kemenag RI. Diterbitkan dengan biaya DIPA Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Tahun 2016. yang memuat tentang penciptaan manusia dalam perspektif al-Quran dan ilmu pengetahuan. Tafsir ilmi kemenag terdiri dari 10 jilid yang masing masing jilidnya terdiri dari 3 bab dan membahas mengenai ayat-ayat kauniyah.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara di peroleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data sekunder yang digunakan adalah jurnal, buku dan internet yang berisikan mengenai penciptaan manusia dalam perspektif al-Quran dan ilmu pengetahuan modern.

### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian sebab tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai

teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>25</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode pengumpulan data kepastakaan (library Research). Metode kepastakaan ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku atau majalah dengan sumber-sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yang digunakan tidak dibatasi hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berbentuk bahan-bahan dokumentasi, kitab-kitab dan lain-lain.<sup>26</sup>

Metode penelitian ini tidak mengharuskan untuk terjun kelapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam ungkapan Nyoman Kuta Ratna, metode kepastakaan merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat tempat penyimpanan hasil penelitian , yaitu perpustakaan. Maka pengumpulan data ditentukan dengan menelaah literatur dan bahan pustaka yang sesuai terhadap masalah yang diteliti baik dari buku-buku dan data menggunakan bahan-bahan pustaka mengenai penciptaan manusia dalam perspektif al-Quran dan ilmu pengetahuan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam kajian ilmu tafsir adalah suatu cara memahami kandungan Al-Qur'an dengan menelaah dan menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an

---

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, cet III, 2016, hlm.208

<sup>26</sup> Bambang Sunggono, *Op.Cit*, hlm.31

sehingga mendapatkan pemahaman dan kesimpulan.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yakni pendekatan yang menyajikan sekaligus menganalisis data secara sistematis sehingga mencapai kesimpulan yang jelas.

Adapun data-data yang penulis ambil yang paling utama yaitu merujuk pada buku tafsir ilmi kemenag RI. Kemudian dalam hal lain penulis juga mengambil data-data dari rujukan yang lain termasuk juga dari buku-buku yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang dalam hal ini kami juga mengambil dari segi ilmu kimia.



[digilib.uinckhu.ac.id](http://digilib.uinckhu.ac.id) | [digilib.uinjhu.ac.id](http://digilib.uinjhu.ac.id) | [digilib.uinckhu.ac.id](http://digilib.uinckhu.ac.id) | [digilib.uinckhu.ac.id](http://digilib.uinckhu.ac.id) | [digilib.uinckhu.ac.id](http://digilib.uinckhu.ac.id) | [digilib.uinckhu.ac.id](http://digilib.uinckhu.ac.id)

---

<sup>27</sup> Moh. Bakir, *Teknis-teknis Analisis Tafsir dan Cara Kerjanya*, Misykat, Vol. 5, No. 1, Juni 2020, 55

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berinisiatif untuk memberikan pendalaman terhadap satu pembahasan, yaitu terkait dengan pembahasan tentang penciptaan manusia atas dasar al-quran juga atas dasar ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini terdapat dua poin besar yang mengaris bawahi terhadap penciptaan manusia dan relevansinya dengan ilmu pengetahuan modern. Yaitu dalam penciptaan manusia ini penulis mengambil objek tentang penciptaan manusia berdasarkan awal mula terciptanya manusia. Kemudian yang kedua penulis juga mencoba untuk memaparkan terkait penciptaan manusia selama berada dalam proses reproduksi. Dengan kata lain penulis memberikan satu wejangan dengan dua jalur pembahasan.

Tentunya dalam hal ini penulis mencantumkan beberapa tentang ayat-ayat suci Al-Quran yang membahas tentang penciptaan manusia. Juga disambung dengan pendapat-pendapat ahli sains yang membicarakan tentang penciptaan manusia, yang kemudian penulis mencoba untuk menganalisa relevansi pendapat-pendapat ahli sains dengan isi dari pada ayat suci Al-quran. Didalam penciptaan manusia pada awal mula disini penulis merujuk kepada pendapat-pendapat mufassir Al-Quran yang kemudian disentuh juga dengan pendapat-pendapat ahli sains untuk menemukan bentuk dari pada mukjizat Al-Quran.

Selain itu penulis juga memaparkan mengenai pendapat-pendapat ahli ilmu pengetahuan dalam bidang reproduksi manusia yang kemudian dicari kecocokannya dengan ayat-ayat dari pada Al-Quran.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Penciptaan manusia dalam tafsir ilmi kemenag.**

#### **a) Asal muasal penciptaan manusia**

##### **1. Awal mula penciptan manusia**

Penciptaan manusia dalam perspektif tafsir kemenag memiliki dua kategori atau dua macam, yang pertama yaitu penciptaan manusia pada awal mula diciptakannya manusia dan yang kedua, yaitu penciptan manusia dalam proses reproduksi atau pada saat berada dalam kandungan. Pada hal ini peneliti bermaksud untuk menguraikan penciptan manusia pada awal mula diciptakannya manusia. Sbagaimana yang diketahui bahwa manusia pertama yang diciptakan oleh Allah adalah nabi Adam AS.<sup>28</sup>

##### **a. Penciptaan adam**

Setelah Allah menciptakan langit dan bumi serta malaikat, Allah berkehendak untuk menciptakan manusia yang nantinya akan menghuni dan memelihara bumi sebagai tempat tinggalnya. Manusia pertama itu adalah nabi Adam AS.

digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id

<sup>28</sup> Lajnah pentshihan mushaf al-Quran, *penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dan sains*, (jakarta timur :gedung bayt al-Quran dan museum Istiqlal, 2010),5.

Sebelum Allah menciptakan Adam, Allah menceritakan rencana penciptaan tersebut kepada para malaikat. Rencana ini menimbulkan kekhawatiran dari pihak malaikat, mereka meyakini bahwa makhluk yang akan diciptakan oleh Allah akan membangkang terhadap ketentuan Allah dan akan membuat kerusakan di muka bumi. Begitulah tanggapan para malaikat. Tetapi Allah tetap melaksanakan niat-Nya sebagaimana firmanNya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah<sup>13</sup>) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah ayat 30)<sup>29</sup>

Pasca penciptaan Adam, Allah hendak menghilangkan pandangan sinis para malaikat kepada Adam, dan meyakinkan mereka terhadap kebenaran hikmah-Nya tentang kekhalifahan Adam di bumi. Karena itu, Allah mengajari Adam nama-nama benda yang ada di alam semesta, benda yang sama ditaruh dihadapan para malaikat. Akan tetapi ketika Allah menanyakan kepada para malaikat, mereka tidak sanggup menjawab

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 6.

pertanyaan nama-nama benda itu. Mereka mengaku bahwa mereka tidak mengetahui apapun kecuali yang telah Allah ajarkan pada mereka. Akan tetapi adam berbeda dengan para malaikat, nyatanya Adam bisa menyimpan memori yang sangat besar, sehingga mampu menghafal semua yang diajarkan oleh Allah.<sup>30</sup>

Dalam ceramah yang disampaikan oleh ustadz Adi Hidayat bahwa kholifah itu berarti pengganti, kenapa? karena setiap manusia dalam generasi kegenerasi saling menggantikan. Adapun makna kholifah juga seakar dengan kata Kholfa yang berarti belakangan. Kholifah adalah orang yang mengemban tugas untuk memakmurkan bumi, sedangkan system untuk memakmurkan bumi di sebut dengan khilafah, dan khilafah inilah yang seringkali menjadi kontroversi salah satunya di negara Indonesia yang menganut demokrasi karena tidak sesuai dengan falsafah negara.

Namun system khilafah yang sebenarnya adalah system yang memiliki misi baik untuk umat, namun seringkali dibenturkan dengan falsafah Indonesia yang memang sudah tepat disusun oleh para ulama terdahulu dan telah disepakati

digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id

---

<sup>30</sup> Lajnah pentshihan mushaf al-Quran, *penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dan sains*, (jakarta timur :gedung bayt al-Quran dan museum Istiqlal, 2010), 22.

oleh organisasi islam besar di Indonesia yaitu nahdlotul ulama dan Muhammadiyah.

Di al Baqarah ayat ke 31 Allah berfirman.

فَقَالَ الْمَلَكُ كَيْفَ عَلَى عَرَضَهُمْ ثُمَّ كَلَّمَهَا الْأَسْمَاءَ آدَمَ وَعَلَّمَ صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنْ هَؤُلَاءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِؤُنِي

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

Kemampuan Adam untuk mengingat dan mengidentifikasi benda-benda menunjukkan fungsi kognitif yang tinggi, yang merupakan aspek penting dari memori manusia. Ini mencakup kemampuan mengasosiasikan nama dengan objek, mengingat informasi, dan menggunakannya dalam konteks tertentu. Proses belajar dan mengingat adalah inti dari memori manusia. Ayat ini menunjukkan bagaimana pengetahuan dapat diajarkan dan diingat, yang merupakan dasar dari proses belajar manusia.

Ingatan memungkinkan manusia untuk menyimpan informasi dan mengaksesnya kembali di masa depan. Memori memainkan peran penting dalam pengembangan bahasa, karena melibatkan pengenalan, penyimpanan, dan penggunaan kata-kata dan makna. Adam diajari nama-nama benda, yang menunjukkan bagaimana bahasa dan memori bekerja bersama untuk membentuk pemahaman dan komunikasi. Pengetahuan

yang diberikan kepada Adam oleh Allah menunjukkan bahwa kemampuan untuk belajar dan mengingat adalah karunia ilahi. Dalam konteks memori manusia, ini bisa dipahami sebagai pemberian kemampuan mental dan kognitif yang memungkinkan manusia untuk berkembang dan bertahan. Surah Al-Baqarah ayat 31 menggambarkan pentingnya memori dalam konteks pengetahuan dan pembelajaran, menyoroti bagaimana memori memungkinkan manusia untuk mengingat, memahami, dan menggunakan informasi yang telah dipelajari.<sup>31</sup>

ternyata kapasitas penyimpanan otak manusia itu sangat besar. Yang pasti, jangan menyepelekan kemampuan otak kalian. Yakinlah kalau kalian pasti mampu melakukan sesuatu yang sepertinya sulit dikerjakan/lakukan. Karena semua orang dibekali akal untuk berpikir dan juga dapat mencari jalan keluar jika mengalami kesulitan. Itu tak lain karena kapasitas otak manusia yang sangat besar. Bahkan lebih besar dari kapasitas penyimpanan komputer atau laptop atau ponsel pintar. Jika di perangkat elektronik itu biasanya paling besar hanya 1 terabyte saja. Tetapi otak kita kapasitasnya 1.000 terabyte.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Lajnah pentshihan mushaf al-Quran, *penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dan sains*, (jakarta timur :gedung bayt al-Quran dan museum Istiqlal, 2010), 24.

<sup>32</sup> Diakses 03 Juni 2024, <https://sdit-tirtabuaran.sch.id/read/463/jadi-lebih-tahu-inilah-kapasitas-memori-otak-manusia>

Gambar 4.1

## Kapasitas otak manusia



Al-Quran menjelaskan bahwa nabi Adam pernah diajarkan oleh Allah Semua nama dan nabi adam sebagai manusia memiliki memori yang sangat besar sebagaimana firman Allah *wa allama aadamal Asmaa, a kullaha* yang artinya Allah mengajarkan nabi Adam semua nama dan jika nabi Adam sebagai manusia memiliki memori yang besar, itu artinya semua anak keturunannya memiliki memori yang besar juga. Dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat bahwa di California pernah diadakan riset yang kemudian menyimpulkan bahwa semua manusia punya potensi untuk pintar, sebagaimana disebut jika dipersentasekan manusia memiliki 5 persen untuk genius 5 persennya telat dan 90 persen pintar. Maka jelas bahwa semua manusia punya potensi untuk pintar.

## b) Evolusi Darwin dan Wallace

Charles Robert Darwin (1809-1882), ilmuwan besar asal Inggris, selama ini dikenal sebagai satu-satunya pencetus teori evolusi yang menyatakan bahwa manusia adalah evolusi dari kera. Namun akhir-akhir ini, kedudukannya sebagai pencetus tunggal teori kontroversial ini mulai goyah. Banyak bukti tertulis yang muncul kemudian menunjukkan bahwa Darwin bukanlah yang pertama.

Dalam proses pemunculan teori ini, Darwin dituduh melakukan aksi plagiarisme. Beberapa gagasan dari teori yang ditulis dalam *On the Origin of Species*-nya konon diilhami oleh ide orang lain. Ironisnya, bukan Darwin semata yang dituduh terlibat dalam hal ini, tapi juga beberapa ilmuwan ternama yang kebetulan adalah teman-teman baiknya. Benarkah demikian? Darwin mengawali karir ilmiahnya dalam usia yang masih sangat belia. Dia baru berusia 22 tahun ketika ikut berlayar pada 1831 di atas kapal *Beagle*, sebuah kapal penelitian yang melakukan eksplorasi ilmiah ke wilayah lautan Atlantik, Pasifik, dan perairan Australia selama 4 tahun.

Rasa ingin tahu yang besar telah mendorongnya untuk melakukan penelitian atas berbagai fenomena alam yang ditemuinya. Minat yang kuat ini membentuknya menjadi seorang ilmuwan yang disegani. Rupanya, fosil adalah objek pertama yang membuatnya jatuh hati. Pilihannya terhadap objek ini kemungkinan terjadi karena sepanjang pelayarannya dia membaca buku baru karya Charles Lyell,

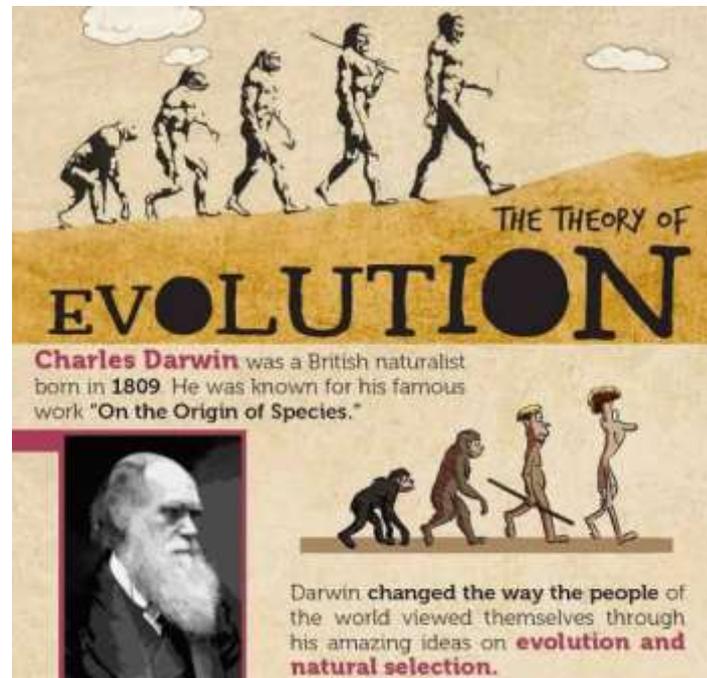
Principles of Geology. Lyell, kala itu, adalah ilmuwan terkemuka. Teori-teori liar yang dikemukakannya dalam buku itu memesona Darwin. Menurut Lyell, benua, daratan, dan pegunungan tidak dibentuk oleh air bah pada zaman Nuh, tapi oleh hujan, angin, gempa bumi, serta kekuatan alam lainnya.

Lyell kemudian menjadi orang yang paling berpengaruh dalam mewarnai karir ilmiah Darwin. Sekembalinya dari ekspedisi, di tengah kesibukannya menyusun laporan serta meneliti spesimen-spesimen yang dikoleksinya, Darwin mulai mengembangkan ide tentang evolusi, antara lain tentang asal muasal jenis. Dalam proses pencariannya, dia menulis beberapa esai, di antaranya *On Transmutation of Species* (1837). Dia meyakini beberapa hal yang waktu itu masih tergolong baru dan kontroversial, seperti keanekaragaman hayati tidak muncul melalui sekali penciptaan, dan bahwa fosil adalah petunjuk terjadinya perkembangan dan pergantian penghunian jenis-jenis kehidupan dari waktu ke waktu.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Lajnah pentshihan mushaf al-Quran, *penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dan sains*, (jakarta timur :gedung bayt al-Quran dan museum Istiqlal, 2010), 22.

Gambar 4.2  
Teori evolusi darwin



Teori Darwin yang dikemukakan dengan tujuan menolak penciptaan, pada kenyataannya tidak didukung oleh fakta ilmiah apa pun. Oleh karenanya teori ini lebih tepat disebut sebagai dongeng, dan bukan bagian dari ilmu pengetahuan. Teori yang menganggap bahwa kehidupan muncul dari benda mati secara kebetulan ini sebenarnya telah runtuh tatkala penciptaan alam semesta oleh Allah telah dibuktikan secara ilmiah.

Kajian dan berbagai penemuan ilmiah seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya ini dengan jelas menolak teori ini. Rancangan pada makhluk hidup jauh lebih rumit dibandingkan pada benda mati. Struktur dan keseimbangan pada atom-atom pembentuk benda mati dapat kita teliti secara detil, namun pada makhluk hidup kita tidak

mampu menjawab bagaimana atom-atom tersebut menyatu, dan kemudian dengan rancangan amat rumit, membentuk protein, enzim, dan sel? Bagaimana struktur ketiganya sedemikian kompleks dengan sistem metabolisme yang menakjubkan? Segala kerumitan dan keindahan sistem ini menjadikan teori Darwin kehilangan pegangan dan bukti ilmiahnya pada akhir abad ke-19. Kami telah menyebutkan masalah ini secara rinci dalam buku- buku kami yang lain, dan terus akan kami jelaskan di berbagai kesempatan. Mengingat sangat pentingnya masalah ini, amat berguna kiranya masalah ini diuraikan secara ringkas.

Adapun bantahan Harun Yahya terhadap teori Darwin.

1. Teori Darwin tidak mampu menjelaskan bagaimana munculnya kehidupan pertama di muka bumi.
2. Tidak ada bukti atau penemuan ilmiah apa pun tentang kebenaran seleksi alam yang diungkapkan teori evolusi.
3. Semua catatan fosil justru menentang anggapan dan harapan teori evolusi.<sup>34</sup>

Pengetahuan mahasiswa biologi dari segi sains menyatakan bahwa asal usul manusia itu berasal dari nenek moyang yang sama dengan kera yang mengalami evolusi. Mahasiswa biologi mengetahui asal usul tersebut berdasarkan ditemukannya fosil manusia. Fosil merupakan sisa – sisa makhluk hidup yang telah membatu dalam

---

<sup>34</sup> Harun Yahya, *Keajaiban Penciptaan Manusia*, Jakarta, PT Global Media Cipta Publishing, 2003

kurun jutaan tahun yang lalu. Selain itu juga ditemukannya spesies-spesies kera yang berevolusi menjadi manusia zaman dahulu seperti *Pithecantropus erectus*, manusia kera berdiri tegak yang fosilnya berumur sekitar 400 ribu tahun, *Homo neanderthelensis*, manusia Neanderthal yang fosilnya berumur kira-kira 100 ribu tahun. Evolusi adalah perubahan ciri-ciri populasi yang berlangsung seiring waktu . Penemuan fosil merupakan salah satu sumber yang dijadikan bukti-bukti evolusi. Penemuan fosil ditemukan di beberapa tempat di berbagai negara. Manusia pertama kali berevolusi di Afrika timur sekitar 2,5 juta tahun yang lalu dari satu genus.<sup>35</sup>

Dalam tafsir ilmi kemenag yang terambil dari penjelasan Al-Quran bertentangan sekali dengan evolusi yang tercantum dalam literatur biologi. Sebagaimana Al-Quran menerangkan bahwa manusia berasal dari tanah dan air, sedangkan dalam literatur biologi manusia berasal dari nenek moyang yang dulunya berwujud seperti kera. Dalam hal ini peneliti tentu lebih condong kepada pendapat Al-Quran yang juga diperkuat oleh surah Al-Baqoroh ayat 30 bahwa dulu memang Allah menciptakan makhluk penghuni bumi, namun makhluk tersebut seringkali melakukan kerusakan. Dalam hal ini dapat dikaitkan bahwa fosil-fosil yang dibandingkan dengan kerangka manusia dapat dibantahkan dengan alasan bahwa dulu Allah menciptakan makhluk penghuni bumi namun Allah membinasakannya, dalam hal ini dapat

---

<sup>35</sup> Dharma Ferry, et al. – *Pengetahuan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci Tentang Teori Asal Usul Manusia*

dijadikan landasan bahwa fosil-fosil tersebut adalah kerangka dari pada manusia purba atau makhluk yang Allah binasakan zaman dulu.

Dalam pembahasan Darwin yang dibantah oleh teorinya Harun Yahya yang mengatakan bahwa teori Darwin tidak dapat menjelaskan asal muasal terdirinya penciptaan. Maka dari itu jika dihubungkan dengan Al-Quran yang sejak dulu sudah memberikan isyarat penciptaan manusia bahkan penciptaan alam semesta terlebih dahulu apabila mengambil qoidah *al-ibratu bi umumillafdzi laa bi khususissababi* al-Quran dapat dijadikan acuan yaitu pada Q.S Al-Anbiya ayat 31 bahwa alam semesta yaitu langit dan bumi dulunya adalah satu kesatuan yang kemudian Allah pecahkan antara keduanya sehingga terciptalah bumi dan langit. Ini dapat dijadikan ibrah bahwa isyarat Al-Quran dapat menjawab persoalan awal kehidupan terjadi.

## 2. Relevansi al-Quran dan sains dalam tafsir ilmi kemenag.

### a) Penciptaan adam dari tanah

Dalam beberapa surah Al-Quran, diantaranya disurah Al-Hijr Allah menyebutkan bahwa manusia diciptakan dari tanah. Mengapa harus tanah yang Allah jadikan material untuk menciptakan Adam, ternyata dalam pernyataan sains bahwa tanah mengandung banyak atom ataupun unsur metal (logam) ataupun metalloid (semacam logam) yang diperlukan untuk sebagai katalis dalam proses reaksi kimia maupun biokimiawi untuk membentuk molekul-molekul organik yang lebih kompleks. Unsur-unsur yang ada dalam tanah antara lain:

besi (Fe), tembaga (Cu), kobalt (Co), mangan (Mn), disamping unsur karbon (C), Hidrogen (H), nitrogen (N), fosfor (P), dan oksigen (O). Semua unsur metal dan metalloid ini berperan untuk sebagai katalis dalam proses reaksi biokimiawi untuk membentuk molekul yang lebih kompleks, seperti halnya ureum, asam amino, dan bahkan nukleotida.

Jadi, pemilihan tanah sebagai material penciptaan manusia dalam Al-Quran memiliki implikasi yang mendalam dan relevansi yang menarik dengan pengetahuan sains tentang kandungan tanah dan peran unsur-unsur kimia dalam proses kehidupan. “Kenapa manusia diciptakan dari tanah?. Sebagaimana ilmuwan modern menemukan bahwa di dalam tanah terdapat setidaknya tiga unsur, yaitu atom, logam dan metalloid dan didalam al-quran dijelaskan bahwa manusia berasal dari shalshal yang diartikan lumpur hitam karena itu dalam penciptaan manusia ini terdapat banyak unsur yang bercampur sehingga terjadilah proses reaksi kimiawi yaitu pengeratan tanah yang sudah dibentuk oleh tuhan sang maha cipta.”

Molekul-molekul ini dikenal sebagai molekul organik, pendukung suatu proses kehidupan. Otak manusia yang merupakan organ vital untuk menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi terbuat dari unsur-unsur kimiawi diatas. Smuanya tersusun menjadi makromolekul dan dalam bentuk jaringan otak. Instrumen penyimpanan informasi lainnya yang dimiliki manusia adalah senyawa kimia yang dikenal sebagai DNA atau desoxyribonucleid acid. Baik

jaringan otak manusia maupun molekul-molekul DNA terdiri atas unsur-unsur utama C,H,O,N, dan P.

Prof. Carl Sagan dari Princeton University, dalam bukunya, *The Dragon of Eden*, memberikan gambaran bahwa manusia memang lebih unggul dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Salah satu bentuk keunggulannya adalah dalam hal kepemilikan sistem penyimpanan informasi atau memori. Sistem penyimpanan informasi pada manusia ada dua macam, yaitu:

1. Jaringan otak yang menyimpan informasi apapun yang terekam olehnya. Otak manusia mempunyai kemampuan untuk menyimpan informasi sebanyak  $10^{13}$  bits.
2. DNA yang ada di kromosom, yang menyimpan informasi genetik manusia. Informasi bentuk kedua ini akan diturunkan kepada keturunannya. DNA kromosomal manusia mampu menyimpan memori sebanyak  $2 \times 10^{10}$  bits atau sekitar  $2 \times 10^4$  Gbits, atau sebanding dengan buku setebal 2.000.000 halaman, atau sebanding dengan 4000 jilid buku yang masing-masing setebal 500 halaman. Kedua penyimpan memori canggih ini terbuat dari unsur-unsur yang terkandung dalam tanah. Inilah jawaban mengapa Adam bisa menangkap nama mengerti semua nama benda yang diajarkan Allah, serta mampu menerangkannya kembali dengan benar. Hal ini disebabkan Adam dilengkapi dengan instrumen penyimpanan dan pengeksresi kembali memori, yaitu jaringan otak dan DNA yang

terdiri dari unsur-unsur tanah itu, dan tidak demikian halnya dengan malaikat.<sup>36</sup>

b) **Membran**

ثَلَاثٌ ظُلُمَاتٍ فِيهِ خُلِقَ بَعْدَ مِّنْ خَلْقًا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونٍ فِيهِ يَخْلُقُكُمْ

Artinya: Dia menciptakanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan.

Ayat ini mengandung informasi penting tentang proses penciptaan manusia yang menunjukkan kesesuaian dengan penemuan ilmu embriologi modern. Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa manusia diciptakan melalui beberapa tahapan dalam "tiga kegelapan" di dalam rahim ibu. Para ahli tafsir sering mengaitkan "tiga kegelapan" ini dengan lapisan-lapisan pelindung yang mengelilingi janin selama perkembangan di dalam rahim, yaitu:<sup>37</sup>

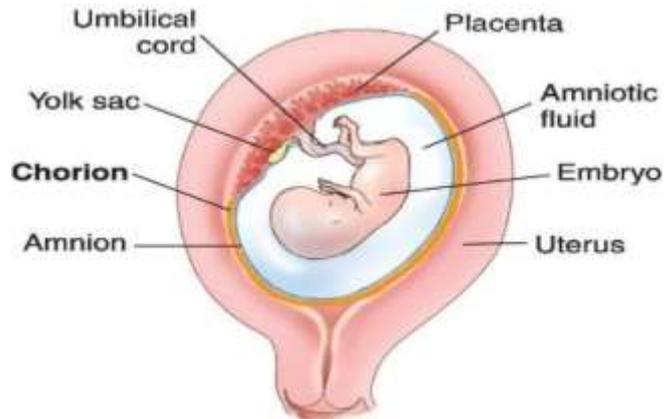
1. Dinding Perut Ibu
2. Dinding Rahim
3. Selaput Ketuban (Membran)

digilib.uinibh.ac.id | digilib.uinibh.ac.id | digilib.uinibh.ac.id | digilib.uinibh.ac.id | digilib.uinibh.ac.id | digilib.uinibh.ac.id

<sup>36</sup> Lajnah pentshihan mushaf al-Quran, *penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dan sains*, (jakarta timur :gedung bayt al-Quran dan museum Istiqlal, 2010),23

<sup>37</sup> Lajnah pentshihan mushaf al-Quran, *penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dan sains*, (jakarta timur :gedung bayt al-Quran dan museum Istiqlal, 2010),11

Gambar 4.3  
membran.



Dalam ilmu embriologi, proses awal pembuahan terjadi ketika sperma berhasil menembus sel telur dan membentuk zigot. Setelah zigot terbentuk, ia mulai membelah dan berkembang menjadi embrio. Pada tahap ini, membran atau lapisan pelindung sangat penting. Membran ini tidak hanya melindungi janin dari sperma lain yang mencoba masuk, tetapi juga memberikan lingkungan yang aman bagi perkembangan janin.

- Penjelasan Ilmiah tentang Membran Membran yang mengelilingi embrio meliputi beberapa struktur penting yang merupakan relevannya al-quran dengan ilmu pengetahuan:

1. Korion: Membran luar yang mengelilingi embrio dan berperan dalam pembentukan plasenta.
2. Amnion: Membran dalam yang mengelilingi janin dan berisi

cairan amnion, yang melindungi janin dari benturan fisik.

3. Decidua: Lapisan mukosa rahim yang berubah setelah implantasi untuk mendukung kehamilan.

Ketika sperma berhasil membuahi sel telur, sel telur ini akan bergerak menuju rahim dan tertanam di dinding rahim. Membran yang terbentuk akan menghalangi sperma lain dari membuahi sel telur yang sama, memastikan hanya satu sperma yang berhasil membuahi dan membentuk zigot. Proses ini menunjukkan betapa rumit dan sempurnanya mekanisme penciptaan manusia, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.<sup>38</sup>

#### c) Pencipta manusia (adam) dari air

Di dalam al-quran banyak ayat yang mengindikasikan bahwa banyak peranan air dalam penciptaan makhluk, antara lain.

Al-anbiya' :30

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا  
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ۝ ٣٠

Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya menyatu, kemudian kami pisahkan antara keduanya, dan kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air, maka mengapa mereka tidak beriman (al-anbiya':30)<sup>39</sup>

digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id digilib.unkhs.ac.id

<sup>38</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=TqM805WLkGQ&t=551s> Diakses tanggal 30 mei 2024.

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 324.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ٥٤

Artinya: Dan dia pula yang menciptakan manusia dari air, lalu dia jadikan manusia itu ( mempunyai) keturunan dan musaharah, dan tuhanmu adalah maha kuasa.(al-furqan:54)<sup>40</sup>

Bila diamati, ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan manusia dan makhluk lainnya memperlihatkan adanya mukjizat yang salah satunya adalah penciptaan makhluk hidup dari air. Manusia baru memahami informasi yang diberikan Al-Quran ini beratus tahun kemudian, saat mikroskop dan serangkaian alat canggih lain yang membantu proses penelitian ditemukan.<sup>41</sup>

dalam ilmu biologi air disebut dengan sumber kehidupan, artinya jika tidak ada air maka makhluk akan mati, dari sini sesuai dengan pernyataan Al-Quran yang menyatakan *wa minal maa,i kulla syai'in hayyin*. Dalam penjelasan manusia diciptakan dari air dan segala sesuatu hidup dengan air tentu ilmuan modern tidak menolak terhadap pernyataan ini, karena hal ini sesuai dengan realita makhluk hidup di dialam raya yang sangat terkait dengan air. Seperti halnya adonan bangunan yang tidak ada semen dan airnya maka tidak akan terjadi yang Namanya pengeratan”.

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 364.

<sup>41</sup> Lajnah pentshihan mushaf al-Quran, *penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dan sains*, (jakarta timur :gedung bayt al-Quran dan museum Istiqlal, 2010),11.

**d) Proses perkembangan janin dalam tafsir ilmi kemenag.**

Al-Quran banyak berbicara tentang manusia, diantaranya adalah tahap pembuahan atau pertemuan sperma dan ovum sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran Q.S.Al-Qiyamah: 36-39. Sebelumnya Q.S.Al-Qiyamah secara tegas menyatakan bahwa *nuthfah* merupakan bagian kecil dari pada mani yang di tuangkan ke dalam rahim. Kata *nuthfah* dalam al-Quran berarti “setetes yang dapat membasahi” informasi Al-Quran tersebut sejalan dengan penemuan ilmiah pada abad ke dua puluh yang menginformasikan bahwa pancaran mani yang menyembur dari alat kelamin pria mengandung sekitar dua ratus juta benih manusia. Sedangkan yang berhasil bertemu dengan ovum hanya satu, itulah yang disebut oleh Al-Quran dengan *nuthfah min maniy yumna* ( *nuthfah* dari air yang memancar).

Hasil pertemuan antara sel sperma dan ovum oleh Al-Quran dinamai dengan *nuthfah amsyaj*.

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ٢

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu kami jadikan Dia mendengar dan melihat (Q.S. Al-Insan: 2)

Kata *amsyaj* adalah jamak dari kata *masyaj*, sedangkan *nuthfah* adalah dalam bentuk tunggal. Sepintas terlihat bahwa redaksi *nuthfah* dan *amsyaj* tidak lurus, karena ia berkedudukan na'at (sifat) dari *nuthfah*, sedangkan bahasa arab menyesuaikan antara sifat dengan

yang disifatinya. Disini terlihat seakan ada kekeliruan dalam susunan bahasa Al-Quran, namun pakar bahasa menolak dan membantah pendapat tersebut.

Menurut para pakar bahasa, jika sifat dan satu hal yang berbentuk tunggal mengambil bentuk jamak, itu mengisyaratkan bahwa sifat tersebut mencakup seluruh bagian-bagian kecil yang disifatinya. Dalam hal nuthfah, maka sifat amsyaj, (bercampur) bukan hanya bercampurnya dua hal sehingga menyatu atau terlihat menyatu, tetapi percampuran itu demikian mantap sehingga mencakup seluruh bagian dari nuthfah tadi. Nuthfah amsyaj tadi adalah percampuran sperma dan ovum, yang masing-masing memiliki 46 kromosom.

Jika demikian wajar apabila ayat tersebut menggunakan bentuk jamak untuk menyifati nuthfah yang memiliki kromosom yang banyak.

#### 1. Langkah-langkah reproduksi

عِظْمًا الْمُضَعَّةَ فَخَلَقْنَا مُضَعَّةً الْعَلَقَةَ فَخَلَقْنَا عَلَقَةً الْتُّفَةَ خَلَقْنَا ثُمَّ  
الْخَلْقِينَ أَحْسَنُ اللَّهُ فَتَبَارَكَ آخِرُ خَلْقًا أَنْشَأَهُ ثُمَّ لَحْمًا الْعِظْمَ فَكَسَوْنَا

Artinya : Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain.

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan asal mula penciptaan manusia. Di antaranya disebutkan bahwa Allah SWT.

menciptakan manusia dari air. dalam ayat lain disebutkan pula bahwa manusia diciptakan dari tanah liat, dengan beragam tanah seperti tin

tanah liat kering dari lumpur hitam, dan tanah kering seperti tembikar. Kemudian generasi setelah Nabi Adam proses penciptaannya melalui reproduksi, kemudian disempurnakan dengan peniupan ruh (Q.S Shad (38): 72) dan pada akhirnya menjadi manusia terbaik dengan penciptaan yang sempurna (Q.S at-Tin (95): 4). Pada ayat-ayat tentang embriologi yaitu (Q.S al-Hajj (22): 5) dan (Q.S al-Mu'minun (23): 14), dipaparkan bahwa manusia itu tercipta melalui beberapa tahapan. Sebagaimana dalam gambar berikut.

Gambar 4.4  
evolusi dan reproduksi menurut al-quran



Pertama, saripati tanah. Pada (Q.S al-Hajj (22): 5) Wahbah az-Zuhaili memberikan penafsiran pada kalimat *فَأَنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ* bahwa Allah SWT. menciptakan manusia dari tanah. Karena asupan nutrisi dan makanan yang dikonsumsi oleh manusia itu berasal dari tumbuhan yang lahir dari air dan tanah, kemudian membentuk menjadi sperma.

Kedua, *nuṭfah*. Dalam tafsir al-Qurthubi kata berasal dari akar kata dan *nathofa* yang memiliki makna tetesan, sehingga *nuṭfah* ini memiliki makna setetes mani. Pada kata *nuthfah* dalam (Q.S al-Hajj (22): 5) ditafsirkan oleh az-Zuhaili sebagai proses reproduksi melalui sperma yang telah terbentuk dari nutrisi dan makanan yang dikonsumsi oleh manusia berasal dari tanah. Dalam penafsiran (Q.S al-Mu'minun (23): 13), *nuṭfah* ini kemudian disemprotkan oleh Allah SWT. ke dalam rahim yang kokoh, kuat, tenang, dan terjamin penjagaannya dari sejak masa kehamilan hingga proses persalinan (Q.S al-Mursalah (77): 20-23).

Ketiga, 'Alaqah. Setelah empat puluh hari, sperma tersebut berubah menjadi *Alaqoh* berbentuk seperti lintah atau segumpal darah kental, beku berwarna merah yang berbentuk sedikit lonjong. Lintah adalah hewan yang bertahan hidup dengan mengisap darah. Begitupun dengan 'alaqah mereka akan bergantung pada ibu yang mengandungnya. Sedangkan menurut Qurthubi *Alaqoh* mengandung makna darah yang segar atau darah yang sangat merah.

Keempat, *Mudghah*. Dari segumpal darah tersebut kemudian menjadi *Mudghoh* yaitu segumpal daging yang membentuk seperti kunyahan atau gigitan, atau sepotong daging yang dikunyah atau seperti permen karet yang digigit. Proses pembentukan manusia berlangsung selama empat bulan. Pada minggu ke-5, jantung sudah mulai berdenyut, dan plasenta masuk pada dinding rahim sebagai

perantara pengaliran makanan dan oksigen dari ibu ke janin. Pada minggu ke-6 embrio sudah bisa berputar di dalam rahim ibunya, dan organ mulai terbentuk namun belum tampak.

Kelima, pembentukan tulang. Pada tahap ini dalam (Q.S al-Mu'minun (23): 14) kemudian Allah SWT. jadikan *Mudghah* tersebut menjadi tulang belulang yang membentuk kepala, urat syaraf, dua tangan dan kaki, serta pembuluh darah . Sehingga pada minggu ke-7 sudah terlihat bentuk nyata mirip manusia.

Keenam, pembentukan otot. Kemudian tulang belulang tersebut Allah SWT. bungkus dengan daging untuk menjadi “baju” penutupnya yang menguatkan dan mengukuhkan. Pada tahap ini janin sudah mulai bisa bergerak, karena tulang telah dibalut oleh daging dan otot sehingga bagian yang ada dalam tubuh embrio sudah saling terhubung. Pada fase ini berakhir hingga pada akhir minggu ke-8.

Ketujuh, disempurnakan dengan peniupan ruh. Pada usia janin yang ke-16, semua organ sudah mulai siap berfungsi, termasuk organ pernafasan juga saraf yang siap berfungsi pada minggu ke-22-26. Selanjutnya pada umur 24 minggu alat pendengaran mulai berkembang dan alat penglihatan pada minggu ke-28. Setelah semua organ tubuh telah tercipta dengan sempurna maka selanjutnya Allah tiupkan ruh pada manusia agar menjadi makhluk yang dapat bergerak, serta memiliki alat indera untuk mampu mendengar, melihat, dan merasakan. Ruh merupakan salah satu unsur yang tidak dapat terpisah dari jiwa

manusia, sekalipun tidak diketahui hakikat dari ruh itu sendiri, karena hanya Allah SWT. yang mampu mengetahuinya.

Kedelapan, menjadi bentuk terbaik. Wahbah Az-Zuhaili memberikan penafsiran terhadap (Q.S at-Tin (96): 4), bahwa Allah SWT. Telah menciptakan manusia dengan sempurna, bentuk tubuh yang seimbang, susunan tubuh yang bagus, anggota tubuh yang pantas, serta diberikan kemampuan berpikir, berbicara, merenung, dan hikmah, juga ilmu sehingga menjadi sosok makhluk yang berbeda dengan yang lainnya. Pada ayat tentang proses penciptaan manusia dalam (Q.S al-Hajj (22): 5) digambarkan secara umum proses perkembangan janin di dalam kandungan, sedangkan pada (Q.S al-Mu'minun (23): 14) dijelaskan secara eksplisit. Sehingga secara tidak langsung al-Qur'an ingin menyampaikan pesan kepada umat Islam khususnya, bahwa al-Qur'an ingin memberikan gambaran tentang proses perkembangan manusia sejak dalam kandungan yang bisa dijadikan media pembelajaran untuk merenungi kekuasaan Allah SWT.

Dalam proses fertilisasi pada biologi Selama proses pembuahan, sperma dan ovum akan bersatu di salah satu saluran tuba dan membentuk zigot. Kemudian, zigot tersebut berjalan menuruni tuba falopi, lalu berubah menjadi morula. Setelah mencapai rahim, morula akan berkembang menjadi blastosista (embrio). Blastosista atau embrio tersebut kemudian menempel dan tertanam pada lapisan

dinding rahim (endometrium), proses ini disebut juga dengan implantasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing tahapan dalam proses fertilisasi atau pembuahan.<sup>42</sup>

Pernyataan diatas relevan dengan gambaran dibawah ini:

Gambar 4.5.  
proses reproduksi dalam sains



## 2. Kromosom

Kemudian quran menegaskan bahwa allah menjadikan manusia berpasang pasangan pria dan wanita dari air mani yang memancar. Dengan kata lain Al-Quran menginformasikan bahwa dari setetes nuthfah yang memancar itu Allah menjadikan dua jenis manusia yaitu laki-laki dan perempuan. Sekali lagi Al-Quran memberikan informasi yang sangat akurat. Penelitian ilmiah membuktikan adanya dua macam kandungan sperma, yaitu kromosom laki-laki yang dilambangkan dengan huruf “Y” dan kromosom perempuan yang dilambangkan

<sup>42</sup>Diakses 04 Juni 2024, \*<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-fertilisasi>\*

dengan huruf "X" sedang ovum yang dimiliki perempuan hanya semacam yaitu yang dilambangkan dengan huruf X.

Apabila yang membasahi ovum adalah sperma yang memiliki kromosom Y, anak yang dikandung adalah anak laki-laki, dan jika di buahi dengan kromosom X, maka anak yang dikandung berjenis kelamin perempuan.<sup>43</sup>

أَوَلَمْ الْحَقُّ أَنَّهُ لَهُمْ يَتَبَيَّنَ حَتَّىٰ أَنفُسِهِمْ وَفِي الْأَفَاقِ فِي آيَاتِنَا سُرُورِهِمْ  
شَهِيدٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَىٰ أَنَّهُ بِرَبِّكَ يَكْفِي

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

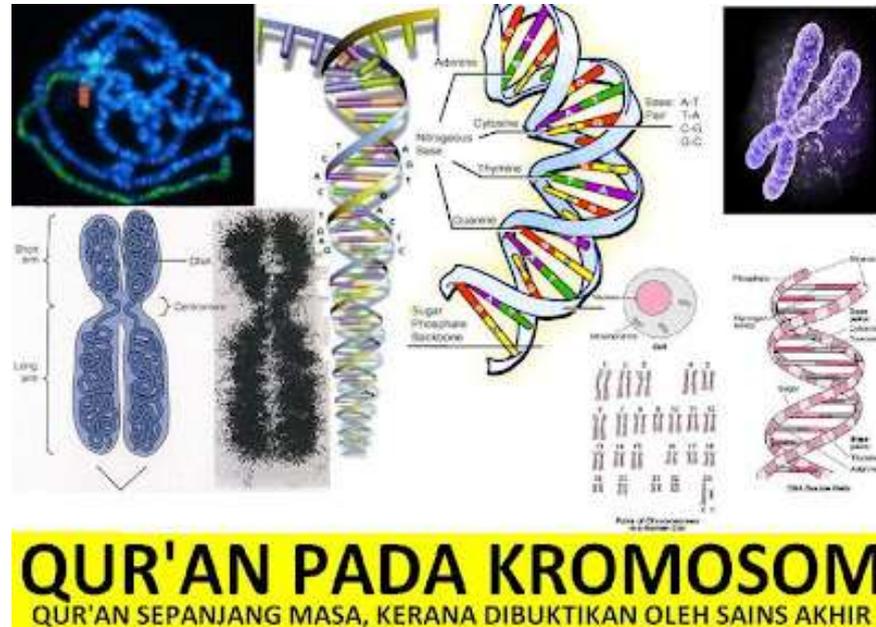
Untuk mendukung kebenaran Al-Qur'an, Kami juga akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran Kami di segenap penjuru yang dapat mereka saksikan di luar diri mereka dan apa saja yang ada pada diri mereka sendiri yang dapat mereka rasakan, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar datang dari Allah. Tidak cukupkah bagi kamu, wahai Nabi Muhammad, bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu<sup>44</sup>

digilib.unikhas.ac.id digilib.unikhas.ac.id digilib.unikhas.ac.id digilib.unikhas.ac.id digilib.unikhas.ac.id digilib.unikhas.ac.id

<sup>43</sup> Shihab, jakarta, 2007

<sup>44</sup> Diakses 04 Juni 2024, *tafsir wajiz*, <https://quran.nu.or.id/fushshilat/53>

Gambar 4.6  
kromosom



Salah satu bukti bahwa Allah berkesusa di dalam diri dan diluar diri manusia dengan adanya kromosom ini sudah memberi kesan bahwa al-quran memang mukjizat yang nyata dan sesuai dengan perkembangan zaman serta tempat. Sebagaimana di dalam diri manusia terdapat kromosom yang berisi DNA. Adapun jenis-jenis pewarisan sifat dapat diketahui disitu, maka dari itu setiap anak yang lahir akan sesuai DNA nya dengan anak yang dilahirkan.

### C. Pembahasan Temuan

ditinjau dari beberapa data yang telah disebutkan dalam analisis peneliti, peneliti menemukan beberapa hal mengenai penciptaan manusia yaitu;

mengapa manusia di ciptakan dari tanah, alasannya adalah dalam beberapa surah Al-Quran, diantaranya disurah Al-Hijr Allah menyebutkan bahwa manusia diciptakan dari tanah. Mengapa harus tanah yang Allah jadikan material untuk menciptakan Adam, ternyata dalam pernyataan sains bahwa tanah mengandung banyak atom ataupun unsur metal (logam) ataupun metalloid (semacam logam) yang diperlukan untuk sebagai katalis dalam proses reaksi kimia maupun biokimiawi untuk membentuk molekul-molekul organik yang lebih kompleks. Unsur-unsur yang ada dalam tanah antara lain: besi (Fe), tembaga (Cu), kobalt (Co), mangan (Mn), disamping unsur karbon (C), Hidrogen (H), nitrogen (N), fosfor (P), dan oksigen (O). Semua unsur metal dan metalloid ini berperan untuk sebagai katalis dalam proses reaksi biokimiawi untuk membentuk molekul yang lebih kompleks, seperti halnya ureum, asam amino, dan bahkan nukleotida.

Molekul-molekul ini dikenal sebagai molekul organik, pendukung suatu proses kehidupan. Otak manusia yang merupakan organ vital untuk menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi terbuat dari unsur-unsur kimiawi diatas. Smuanya tersusun menjadi makromolekul dan dalam bentuk jaringan otak. Instrumen penyimpan informasi lainnya yang dimiliki manusia adalah senyawa kimia yang dikenal sebagai DNA atau *desoxyribonucleid acid*. Baik jaringan otak manusia maupun molekul-molekul DNA terdiri atas unsur-unsur utama C,H,O,N, dan P.

Prof. Carl Sagan dari princeton university, dalam bukunya, *The Dragon of Eden*, memberikan gambaran bahwa manusia memang lebih unggul

dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Salah satu bentuk keunggulannya adalah dalam hal kepemilikan sistem penyimpanan informasi atau memori. sistem penyimpanan informasi pada manusia ada dua macam, yaitu:

1. Jaringan otak yang menyimpan informasi apapun yang terekam olehnya. Otak manusia mempunyai kemampuan untuk menyimpan informasi sebanyak  $10^{13}$  bits.
2. DNA yang ada di kromosom, yang menyimpan informasi genetik manusia. Informasi bentuk kedua ini aka diturunkan kepada keturunannya. DNA kromosomal manusia mampu menyimpan memori sebanyak  $2 \times 10^{10}$  bits atau sekitar  $2 \times 10^4$  Gbits, atau sebanding dengan buku setebal 2.000.000 halaman, atau sebanding dengan 4000 jlid buku yang masing-masing setebal 500 halaman. Kedua penyimpan memori canggih ini terbuat dari unsur-unsur yang terkandung dalam tanah. Inilah jawaban mengapa adam bisa menangkap nama mengerti semua nama benda yang diajarkan Allah, serta mampu menerangkannya kembali dengan benar. Hal ini disebabkan adam dilengkapi dengan instrumen penyimpan dan pengeksresi kembali memori, yaitu jaringan otak dan DNA yang terdiri dari unsur-unsur tanah itu, dan tidak demikian halnya dengan malaikat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penciptaan manusia menurut tafsir ilmu kemenag adalah memiliki dua perspektif didalamnya Yang pertama menurut teori evolusi Darwin manusia adalah hasil dari seleksi alam atau manusia ini adalah hasil evolusi dari makhluk lain yang dalam hal ini manusia berasal dari kera. Dalam hal ini terdapat literatur-literatur yang menentangnya salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia tercipta dari tanah. ada juga ayat yang mengatakan bahwa manusia berasal dari air. Selain al-Qur'an yang menentang teori Darwin juga ditentang oleh teori Harun yahya dalam bukunya "keajaiban penciptaan manusia " yang menyatakan bahwa manusia tidaklah hasil evolusi dari spesies lain karena tidak ada seleksi alam yang menyatakan bahwa satu spesies akan beralih pada spesies lainnya.
2. Relevansi ilmu pengetahuan dengan ayat-ayat penciptaan, Al-Qur'an adalah kitab yang sangat sesuai dengan keadaan alam semesta sebagaimana manusia dicipta dari tanah dan air dan ia dapat dikaji di dalam ilmu pengetahuan yaitu kimia. Bahwa tanah memiliki kandungan atom, logam dan metalloid yang Ketika dicampur air akan terjadi reaksi kimiawi dan biokimiawi, ia dapat terbentuk sebagaimana yang allah

kehendaki. Juga dalam keamanan janin terdapat kalimat *dzulumatin tsalats* yang berarti tiga kegelapan, ini sesuai dengan membran yang melindungi janin dari interaksi seorang ibu dari benturan-benturan yang dalam kimia di sebut amnion (air ketuban), chorion dan decidua.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menyadari adanya kekurangan yang harus diperbaiki baik secara teknis maupun substansial. Sehingga peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengisi kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.

Adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan pada penelitian ilmu Al-Quran dan tafsir terutama dalam kajian tafsir ilmi.
2. Penelitian mengenai penciptaan manusia dan relevansinya dengan ilmu pengetahuan modern ini dapat ditindak lanjuti dengan model analisis yang berbeda sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.
3. Peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan objek penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Ahmad Saebani ,Beni. *Metode penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, cet II, 2012.
- Bakir, Moh. *Teknis-teknis Analisis Tafsir dan Cara Kerjanya*, Misykat, Vol. 5, No. 1, Juni 2020
- Dzulfa, Arlicia. *Reproduksi Manusia Menurut Maurice Bucaille Dalam Perspektif Islam* .Skripsi SI.Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018,
- Fitriani. Heryana ,Esys, Raihan. Lutfiah ,Winona.Darmalaksana Wahyudin, *Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualitasnya dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi*
- Fuad Almaulidi ,Asrorul, *Proses Penciptaan Manusia Menurut Penafsiran Imam Ar-Razi*. Tesis S2., Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2016.
- Hadi ,Sutrisno. *Metodelogi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002,
- Hamim ,Dr. *kaitan teori evolusi dengan beberapa ayat dalam Al-Quran* diakses September, 11, 2023, 20:49, <http://fmipa.ipb.ac.id/kaitan-teori-evolusi-dengan-beberapa-surah-di-al-quran-menurut-dosen-fmipa-ipb/>.
- Hariyanto,Muhsin.*Tafsir Maudhu'i*.<https://tokobukunasional.com/products/tafsir-maudhui-tafsir-tematik-ulasan/tafsir-maudhui-tafsir-tematik-ulasan/> diakses 15 Oktober 2023
- <https://kalam.sindonews.com/read/811709/70/7-tahapan-penciptaan-manusia-ini-penjelasan-al-quran-dan-sains-1656432385> accessed 08 januari 2023
- <https://kbbi.lektur.id/ilmu-pengetahuan-modern> dikutip pada tanggal 27 Januari 2023
- <https://tafsirq.com/25-al-furqan/ayat-54> accessed 08 januari 2023
- <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6229792/relevan-adalah-pengertian-dan-contoh-kalimatnya> diakses pada 16 Januari 2023
- <https://www.inews.id/techno/elektronik/apa-itu-sains-ini-definisi-fungsi-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari> dikutip pada tanggal 27 Januari 2023
- Jurnal Riset Agama, Volume 1, Nomor 3 (Desember 2021).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,

- Lajnah pentshihan mushaf al-Quran, *penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dan sains*,. jakarta timur :gedung bayt al-Quran dan museum Istiqlal, 2010),
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011.
- Masyhuda ,Ahmad Ali. *Penafsiran ayat tentang air menggunakan pendekatan sains modern( studi analisa terhadap kitab tafsir ilmi kemenag)*,skripsi s1 UIN Sunan Kalijaga,2021
- Mukarromah ,Ni'matul, *Penafsiran Nasr Hamid Abu Zayd Tentang Ayat-Ayat Penciptaan Manusia Dalam Al-Qura'n*, Skripsi SI., Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016
- Munawwir Warson Ahmad. *Kamus Al-Munawir*, (yogyakarta: Pustaka Progressif),
- Nuaim Yasin ,M., *Fikih Kedokteran* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2001) .
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, cet III, 2016.
- Primanda, Andya, *Mempertimbangkan Teori Harun Yahya*,.
- Shihab, jakarta, 2007
- Sunggono, Bambang. Op.Cit.
- Syahrudin Asis Ahmad, *Proses Penciptaan Manusia Dalam QS. al-Mu'minun [23]: 12-14"* Skripsi SI., Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.
- Yusuf ,Abdul Maliq, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Penciptaan Adam dan Bani Adam* .Kajian Tafsir Tematik" Skripsi SI., Institut agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014.



## BIODATA



Nama : Jubriyanto  
NIM : U20191007  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 September 1999  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Alamat : Dsn Krajan Ds. Lombok Wetan Kec. Wonosari  
Kab. Bondowoso  
Email : [jyanto644@gmail.com](mailto:jyanto644@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN Lombok Wetan 1 (2007-2013)
- b. MTsN 2 Bondowoso (2013-2016)
- c. MAN Bondowoso (2016-2019)
- d. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2024)

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (2005-2014)
- b. PPI Nurul Burhan (2016-2017)
- c. Ma'had IAIN Jember (2019-2020)

#### 3. Pengalaman organisasi

- a. Icis (divisi Bahasa arab)
- b. Himpunan pengusaha muda Indonesia (HIPMI)

#### 4. Prestasi

- a. Juara 1 pada program rangking 1 PPI Nurul Burhan
- b. Juara 3 Tenis meja tingkat fakultas UIN KHAS Jember